

STUDI KESIAPAN CALON GURU SD DALAM MENERAPKAN HOTS

Nabila Putri¹, Dewi Anggraini², Naila Tuljannah³, Rizki Ananda⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alamat email: ¹nabilaputrii1329@gmail.com, ²dewianggraini0102@gmail.com,
³nailatuljannah011@gmail.com, ⁴rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the readiness of prospective elementary school teachers in implementing Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the learning process. HOTS refers to higher-order thinking abilities that include analyzing, evaluating, and creating in learning activities. The implementation of HOTS is very important to support 21st-century skills and improve students' critical and creative thinking abilities. The research method used in this study is library research by collecting various scientific sources such as books, journals, articles, and previous studies relevant to the research topic. The data were analyzed descriptively to gain an understanding of the readiness of prospective teachers in implementing HOTS in elementary schools. The results and discussion indicate that prospective elementary school teachers generally have a fairly good understanding of the HOTS concept. Prospective teachers have also begun to be able to design learning activities and develop HOTS-based evaluations. However, there are still several obstacles, such as the lack of teaching practice experience, difficulties in preparing HOTS questions, and limitations in selecting appropriate learning models. Supporting factors for the implementation of HOTS include support from universities, technological developments, and curricula that support 21st-century learning. Based on the results of the study, it can be concluded that the readiness of prospective elementary school teachers in implementing HOTS is in a fairly good category, but it still needs to be improved through continuous training and teaching practice experiences.

Keywords: *Prospective Teacher Readiness, Elementary School, Higher Order Thinking Skills (HOTS), 21st-Century Learning, Critical Thinking Skills.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan calon guru sekolah dasar dalam menerapkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada proses pembelajaran. HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dalam pembelajaran. Penerapan HOTS sangat penting untuk mendukung keterampilan abad ke-21 dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman mengenai kesiapan calon guru dalam menerapkan HOTS di sekolah dasar. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa calon guru sekolah dasar pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep HOTS. Calon guru juga mulai mampu merancang pembelajaran dan

menyusun evaluasi berbasis HOTS. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pengalaman praktik mengajar, kesulitan menyusun soal HOTS, serta keterbatasan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Faktor pendukung penerapan HOTS meliputi dukungan perguruan tinggi, perkembangan teknologi, dan kurikulum yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan calon guru SD dalam menerapkan HOTS berada pada kategori cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengalaman praktik yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kesiapan Calon Guru, Sekolah Dasar, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Pembelajaran Abad Ke-21, Keterampilan Berpikir Kritis.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan global. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Salah satu kemampuan yang penting dikembangkan dalam pembelajaran adalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Abraham et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan HOTS dalam pembelajaran menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran sekolah dasar, penerapan HOTS memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Melalui pembelajaran berbasis HOTS, siswa diajak untuk aktif dalam mencari informasi, memecahkan masalah, serta mengembangkan ide-ide kreatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses berpikir. Dengan demikian, siswa dapat lebih terbiasa menghadapi situasi yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penerapan HOTS sejak sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang mandiri dan inovatif (Maylani et al., 2020).

Keberhasilan penerapan HOTS dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyusun evaluasi yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi (Santoso et al., 2024). Oleh sebab itu, kesiapan calon guru sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Calon guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep HOTS agar mampu menerapkannya secara efektif ketika menjadi pendidik di sekolah. Kesiapan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS (Agusta & Sa'dijah, 2021).

Pada kenyataannya, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi calon guru dalam menerapkan HOTS di sekolah dasar. Sebagian calon guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, kurangnya pengalaman praktik mengajar juga menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan HOTS tidak hanya membutuhkan

pemahaman teori, tetapi juga kemampuan praktik yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi calon guru dalam menerapkan HOTS.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan calon guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar siap menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Berbagai mata kuliah dan kegiatan praktik mengajar diberikan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa. Selain itu, pelatihan dan seminar mengenai pembelajaran berbasis HOTS juga perlu dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya pembekalan tersebut, calon guru diharapkan mampu memahami dan menerapkan HOTS secara optimal dalam pembelajaran. Kesiapan yang baik akan membantu calon guru menjadi pendidik profesional dan berkualitas (Darong et al., 2024).

Pembahasan terkait kesiapan calon guru sekolah dasar dalam menerapkan HOTS penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman calon guru terhadap pembelajaran berbasis HOTS. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga

pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa calon guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan HOTS. Dengan demikian, dapat dirumuskan berbagai upaya untuk meningkatkan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, studi mengenai kesiapan calon guru sekolah dasar dalam menerapkan HOTS menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kesiapan calon guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian yang serius dalam mempersiapkan calon guru agar mampu menerapkan HOTS secara efektif. Dengan kesiapan yang baik, tujuan pendidikan untuk

menciptakan generasi yang kritis, kreatif, dan inovatif dapat tercapai.

B. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kesiapan calon guru sekolah dasar dalam menerapkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep, faktor pendukung, kendala, serta upaya yang dapat dilakukan dalam penerapan HOTS pada pembelajaran sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang terpercaya. Dengan demikian, hasil kajian pustaka diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan calon guru SD dalam menerapkan HOTS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian dan Konsep HOTS pada Pembelajaran Sekolah Dasar

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menekankan pada kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Beddu, 2019). Dalam pembelajaran sekolah dasar, HOTS digunakan untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran berbasis HOTS tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, penerapan HOTS sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik sekolah dasar.

Konsep HOTS dalam pembelajaran sekolah dasar dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru dapat memberikan pertanyaan terbuka, studi kasus sederhana, maupun tugas pemecahan masalah yang sesuai

dengan tingkat perkembangan anak. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menemukan dan mengembangkan ide sendiri. Penerapan HOTS juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan. Melalui pembelajaran HOTS, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekitar secara lebih baik (Bakti et al., 2026)

Tingkat Pemahaman Calon Guru SD terhadap HOTS

Calon guru sekolah dasar pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep HOTS melalui proses perkuliahan. Mereka memahami bahwa HOTS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara mendalam dan kritis (Gufran et al., 2025). Pemahaman tersebut diperoleh dari mata kuliah strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan praktik mengajar di sekolah. Selain itu, perkembangan kurikulum juga mendorong calon guru untuk lebih memahami penerapan HOTS dalam proses pembelajaran. Pemahaman yang baik menjadi modal utama bagi calon guru dalam

melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Meskipun demikian, tingkat pemahaman calon guru terhadap HOTS masih berbeda-beda. Sebagian calon guru sudah mampu menjelaskan konsep HOTS secara tepat, namun masih mengalami kesulitan dalam penerapannya di kelas. Ada pula calon guru yang masih menganggap HOTS hanya sebatas pemberian soal sulit kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman teoritis perlu diimbangi dengan pengalaman praktik secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan agar calon guru lebih memahami implementasi HOTS secara menyeluruh (Isrokatun et al., 2023).

Kesiapan Calon Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis HOTS

Kesiapan calon guru dalam merancang pembelajaran berbasis HOTS dapat dilihat dari kemampuan mereka menyusun perangkat pembelajaran. Calon guru dituntut mampu menentukan tujuan pembelajaran, metode, media, dan evaluasi yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Dalam proses pembelajaran, guru perlu merancang aktivitas yang membuat siswa aktif berpikir dan berdiskusi. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, kesiapan dalam perencanaan pembelajaran menjadi faktor penting dalam penerapan HOTS (Eriyanti et al., 2022).

Selain itu, calon guru juga perlu memahami karakteristik siswa sekolah dasar dalam merancang pembelajaran HOTS. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu menggunakan bahasa yang sederhana serta media pembelajaran yang menarik untuk mendukung proses berpikir siswa. Kreativitas calon guru sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan merancang pembelajaran HOTS perlu terus dikembangkan melalui latihan dan pengalaman mengajar (Syukriani et al., 2026).

Kemampuan Calon Guru dalam Menyusun Soal Evaluasi HOTS

Kemampuan menyusun soal evaluasi HOTS menjadi salah satu indikator kesiapan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Soal HOTS tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah. Calon guru perlu memahami indikator pembelajaran sebelum menyusun soal evaluasi (Destiniar et al., 2020). Selain itu, soal yang dibuat harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, evaluasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara tepat (Poerwanti & Budiharto, 2020).

Namun, masih terdapat calon guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun soal HOTS. Kesulitan tersebut biasanya terjadi dalam menentukan stimulus soal dan menyusun pertanyaan yang menuntut pemikiran kritis siswa. Sebagian calon guru juga masih kurang memahami perbedaan antara soal LOTS dan HOTS. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun evaluasi HOTS masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu,

latihan secara rutin sangat diperlukan agar calon guru lebih terampil dalam membuat soal berbasis HOTS.

Penggunaan Model Pembelajaran yang Mendukung HOTS

Penerapan HOTS dalam pembelajaran dapat didukung melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Beberapa model pembelajaran yang sering digunakan adalah *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Discovery Learning*. Model-model tersebut membantu siswa aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. Dengan pembelajaran yang aktif, kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat berkembang lebih baik (Watik et al., 2023). Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan HOTS.

Calon guru perlu memahami langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tersebut agar dapat diterapkan secara optimal. Dalam praktiknya, guru harus mampu mengelola kelas dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih

termotivasi mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, HOTS dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran sekolah dasar (Mea, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa calon guru sekolah dasar pada umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pemahaman tersebut diperoleh melalui proses perkuliahan, praktik mengajar, dan berbagai pengalaman pembelajaran yang mendukung penerapan HOTS. Calon guru juga telah menunjukkan kesiapan dalam merancang pembelajaran, memilih model pembelajaran, serta menyusun evaluasi berbasis HOTS. Namun, dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pengalaman mengajar dan kesulitan dalam menyusun soal HOTS yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan

pendampingan yang berkelanjutan agar kemampuan calon guru dalam menerapkan HOTS dapat meningkat secara optimal.

Penerapan HOTS dalam pembelajaran sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Guru memiliki peran utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan HOTS di sekolah dasar. Dengan kesiapan yang baik, calon guru diharapkan mampu menjadi pendidik profesional yang dapat menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penguatan kompetensi calon guru dalam menerapkan HOTS perlu terus dilakukan agar kualitas pendidikan sekolah dasar semakin meningkat.

Daftar Pustaka

Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (High Order Thinking Skill) dalam Paedagogik Kritis. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3), 231–239.

- Agusta, A. R., & Sa'dijah, C. (2021). Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau dari Pengetahuan dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran. *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 3(2), 402–424.
- Bakti, N. W. S. A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Implementasi Pembelajaran Variatif dan Kreatif terhadap Peningkatan HOTS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 808–818.
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Darong, H. C., Niman, E. M., & Nendi, F. (2024). Pendampingan Berbasis HOTS: Strategi Peningkatan Kemampuan Guru. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 153–161.
- Destiniar, D., Mulbasari, A. S., Fuadiah, N. F., Octaria, D., Ningsih, Y. L., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal HOTS untuk Mengembangkan Kemampuan Pedagogik Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 163–170.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416–428.
- Gufran, G., Ruslan, R., & Ilham, I. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa II SD Julasfi Warraihan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1394–1400.
- Isrokatun, I., Sunaengsih, C., Maulana, M., Syahid, A. A., Karlina, D. A., & Rohaeti, P. (2023). Miskonsepsi Guru Sekolah Dasar Mengenai Pemahaman Pembelajaran Berbasis HOTS. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Maylani, N., Muhyani, M., & Suhendra, S. (2020). Pengaruh Penerapan Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap Prestasi Belajar dan Jiwa Kewirausahaan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 MI Plus Al-Ihsan Kota Bogor. *Attadib*, 4(2), 32–42.
- Mea, F. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran melalui Kreativitas dan Inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275.
- Poerwanti, J. I., & Budiharto, T. (2020). Pelatihan Merancang Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills pada Guru-Guru SD di Kecamatan Laweyan Surakarta. *Widya Laksana*, 9(1), 66–73.
- Santoso, R., Maulina, S. T., Utami,

- S., Dewi, N., Melisa, M., Opeska, Y., Sasih, A. W., Khotimah, K., & Supriadi, S. (2024). Metode REACT: Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Membuat Instrumen HOTS Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 6(2), 9–13.
- Syukriani, A., Tasni, N., Azis, S., & Ikram, M. (2026). Merancang Soal HOTS bagi Mahasiswa Calon Guru Universitas Muhammadiyah Bulukumba Sulawesi Selatan. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 141–152.
- Watik, Y. S., Nasution, N., & Jacky, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(2), 864–872.